

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
EFIKASI DIRI (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
TAHUN AKADEMIK 2016/2017)**

**Cahyo Apri Setiaji, M.Pd<sup>1</sup>, Lukman Fadhiliya, M.Pd<sup>2</sup>, Lutfi Aprilia Safitri<sup>3</sup>,**  
aprycahyo19@gmail.com<sup>1</sup>, lukzmonera@yahoo.com<sup>2</sup>, luthfiaprilia03@gmail.com<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri (studi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017). Populasi penelitian ini adalah 190 mahasiswa reguler dari semester 2, 4, dan 6, sedangkan sampel berjumlah 123 siswa ditentukan dengan teknik *stratified proportional random sampling* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berada pada kategori tinggi (73,99%), kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori tinggi (77,23%), dan efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi (59,35%). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 6.00% ( $p=0.000$ ) terhadap efikasi diri dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan positif dan signifikan sebesar 10,10% ( $p=0.001$ ) terhadap efikasi diri. Hasil analisis regresi ganda mengungkapkan adanya sumbangan yang signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2016/2017 sebesar 16,10% ( $p=0.000$ ).

**Kata kunci :** *kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, efikasi diri.*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan sistem pendidikan tersebut tak lain adalah mengembangkan manusia menjadi pribadi yang memiliki kemampuan

intelektual, emosional, dan spiritual. Kemampuan tersebut tercermin dari perilaku-perilaku manusia seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Kemampuan atau kecerdasan emosional merupakan hal yang begitu penting dalam rangka membentuk manusia yang mampu mengatur kemampuan emosi. Emosi manusia berada di perasaan lubuk hati, naluri

yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Menurut penelitian psikologi bahwa seseorang yang memiliki pengendalian emosi yang baik akan lebih percaya diri dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Efikasi diri atau kepercayaan diri akan terbentuk dengan baik apabila seseorang memiliki kecerdasan emosi yang baik pula.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan emosi adalah landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia (Zohar 2002: 4).

Tidak semua mahasiswa mampu mengoptimalkan kecerdasan emosi dan spiritual mereka, hal ini terbukti dalam observasi awal masih banyak diantara mereka yang pasif dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika bertatap muka dengan dosen atau mahasiswa lain. Mereka terlihat gugup dan tegang yang

menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki efikasi diri yang matang. Mereka belum memiliki kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam kelompok. Banyak juga mahasiswa masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kurangnya kecerdasan emosi dan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan dirinya kurang termotivasi dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga kepercayaan atau efikasi diri mereka pun juga tidak akan maksimal. Misalnya, mahasiswa yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar dapat membantunya mengerjakan soal.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut ;(1) kecerdasan emosi dan spiritual mahasiswa sampai saat ini belum optimal, (2) kurangnya efikasi atau keyakinan diri mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) perbedaan kecerdasan emosi dan spiritual peserta didik kemungkinan menyebabkan perbedaan efikasi diri pada mahasiswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut ; (1) untuk mengetahui pengaruh

kecerdasan emosional terhadap efikasi diri, (2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri, (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap efikasi diri.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sehingga pengujian dimulai dari teori dengan menggunakan pendekatan korelasi yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif yaitu ingin mengetahui pengaruh kecerdasan emosi ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap efikasi diri (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo semester 2, 4, dan 6 yang berjumlah 190 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian sebanyak 123 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi heterogen atau terdiri atas kelompok bertingkat. Penggunaan teknik *proportional stratified random sampling* agar setiap tingkat diwakili oleh jumlah yang sebanding. Metode pengumpulan data menggunakan angket tentang kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual, dan efikasi diri.

Untuk menguji tingkat ketepatan dan konsisten suatu instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 22*.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Regresi Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dengan Variabel Efikasi Diri (Y)

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap efikasi diri (Y) sebagai berikut ;

Tabel 1  
Output Uji Regresi  $X_1$  terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,247	5,102		7,693	,000
EMOSIONAL	,346	,089	,333	3,888	,000

a. Dependent Variable: EFIKASI

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig*  $0.000 < 0.05$  yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil

pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor ( $X_1$ ) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri.

## 2. Analisis Regresi Variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) dengan Variabel Efikasi Diri (Y)

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap efikasi diri (Y) sebagai berikut ;

Tabel 2  
Output Uji Regresi  $X_2$  terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,688	5,814		6,826	,000
SPIRITUAL	,253	,076	,290	3,333	,001

a. Dependent Variable: EFIKASI

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig*  $0.001 < 0.05$  yang berarti bahwa koefisien tersebut sangat signifikan pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat diprediksi apabila variabel prediktor ( $X_2$ ) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel kriteria (Y) artinya ada pengaruh positif

dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan efikasi diri.

## 3. Analisis Regresi Ganda Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) dengan Variabel Efikasi Diri (Y)

Hasil *output IBM SPSS Statistic 22* analisis regresi ganda kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) terhadap efikasi diri (Y) sebagai berikut :

Tabel 3  
Output Anova  $X_1$  &  $X_2$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	508,181	2	254,091	11,537	,000 <sup>b</sup>
Residual	2642,810	120	22,023		
Total	3150,992	122			

a. Dependent Variable: EFIKASI

b. Predictors: (Constant), EMOSIONAL, SPIRITUAL

Hasil uji signifikansi regresi ganda menggunakan uji F menunjukkan bahwa *sig*  $0.000 < 0.05$ . Koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap terhadap efikasi diri.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan

positif terhadap efikasi diri dibuktikan dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ . Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya (Howes dan Herald dalam Filia Rachmi, 2010:25). Menurut Goleman dalam Mar'at (2009:172), bahwa dalam penelitian di bidang psikologi anak telah dibuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer, dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Anak dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya. Menurut teori Goleman (2003:513-514), ciri-ciri kecerdasan emosional dirangkum sebagai berikut ; (1) kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan dan suatu saat menggunakannya untuk menjadi pemandu dalam mengambil keputusan. Memiliki tolok ukur realistis dan kepercayaan diri yang kuat. (2) pengaturan diri, yaitu kemampuan menangani emosi untuk menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran dan mampu pulih dari tekanan emosi tersebut. (3) motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntun kita menuju sasaran, mengambil

inisiatif dan bertindak efektif untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi. (4) empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka dan mampu menyelaraskan diri dengan orang lain. (5) keterampilan sosial, yaitu kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dapat membuat seseorang mampu membaca dan menghadapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menanggapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan ketrampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan seseorang yang tidak mampu menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.

Hasil output *IBMSPSS Statistic 22* menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap efikasi diri dibuktikan dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ . Menurut Zohar dan Marshall dalam Filia Rachmi (2010:30) "spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti

prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa latin *sapientia* (*sophia*) dalam bahasa Yunani yang berarti kearifan". Kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah (Ary Ginanjar Agustian, 2001). Dirangkum dari Zohar dan Marshall (2005:211), indikator kecerdasan spiritual sebagai berikut: (1) kesadaran diri, (2) spontanitas, (3) terbimbing oleh visi dan nilai, (4) holisme, (5) kepedulian, (6) merayakan keragaman, (7) independensi terhadap lingkungan, (8) kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan fundamental "mengapa?", (9) kemampuan untuk membingkai ulang, (10) memanfaatkan kemalangan secara positif, (11) rendah hati, (12) rasa keterpanggilan. Kecerdasan spiritual akan membimbing mahasiswa agar lebih bisa memaknai semua yang sudah dia dapatkan dan peroleh dalam mengikuti pembelajaran. Keinginan untuk selalu berkembang dan mampu memaknai apa yang ia dapatkan akan membentuk efikasi atau keyakinan diri bahwa dirinya akan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala hal.

Analisis regresi ganda untuk menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap efikasi diri dibuktikan dengan  $\text{sig } 0.000 < 0.05$ . Koefisien tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0.05, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap terhadap efikasi diri.

Pribadi yang memiliki kecerdasan emosi dan spiritual yang baik akan mampu mengenali dengan baik dirinya sendiri dan lingkungan sekaligus berinteraksi yang baik dengan sesama. Selain itu pribadi juga memiliki kemampuan spiritual sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki. Kemampuan-kemampuan tersebut akan membuat pribadi memiliki efikasi yang baik ketika berada di lingkungan karena pribadi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ; (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2016/2017, (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara

kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2016/2017, (3) ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2016/2017.

Dosen hendaknya berupaya mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimiliki mahasiswa terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga dapat meningkatkan efikasi diri mereka khususnya dalam pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual yang baik akan membentuk pribadi memiliki efikasi yang baik ketika berada di lingkungan karena pribadi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2006). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Age Publishing, 307–337
- Buchory. (2012). *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Leutika Prio.
- Ginandjar Agustian, Ary. (2006). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta : Arga.
- Goleman, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosional (Terjemahan T. Hemaya)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Legowo Vidya Agustina, Susatyo Yuwono, Amrizal Rustam. (2009). *Correlation Between Self Efficacy And Perception Of Leadership Transformational Style With Job Participation On The Employees*. *Psikohumanika*: Vol.II No.1 Desember 2009.
- Luthans F. (2005). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marat, Samsunuwiyati. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariza Ulfa Sumitro, Frieda NRH, dan Nofiar Aldriandy Putra. (2011). *Correlation between self efficacy to job stress of sales operation employee's Semarang*. Diunduh dari [eprints.undip.ac.id/10952/1/jurnal\\_skripsi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10952/1/jurnal_skripsi.pdf)
- Pradana, Danang. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. (2005). *Spiritual Capital : Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung : Mizan.